

## BAB II

### ACUAN TEORI

#### A. Kajian teoritik

##### 1. Hakikat Keterampilan Sosial

###### a. Pengertian keterampilan sosial

Pada dasarnya anak sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Anak harus diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, maupun orang yang lebih dewasa disekitar lingkungannya. Pada saat anak berinteraksi dengan orang lain maka anak membutuhkan sebuah keterampilan sosial sehingga anak dapat menunjukan perilaku yang baik dan positif saat berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.

Menurut pendapat Argyle yang dikutip dari Merrel dan Gimpel, menyatakan bahwa *“social behavior that is effective is realizing the goals of the interactions.”*<sup>1</sup> Yang artinya adalah keterampilan social merupakan perilaku social yang efektif dalam melakukan interaksi. Maksud dari pendapat tersebut bahwa keterampilan social adalah perilaku social yang ditunjukan oleh seseorang yang dirasa efektif untuk berinteraksi social.

---

<sup>1</sup> Kenneth W. Merrel & Gretchen A. Gimpel. *Social Skills Of Children And Adolescents: Conceptualization, Assesment, Treatment*. (New Jerse:Lawrence Erlbaum Associates, 1998) h. 4

Menurut pendapat Combs dan Slaby yang dikutip dari Merrel dan Gimpel, menyatakan bahwa *“The ability to interact with others in a given social context in spesific ways that are socially acceptable or valued and at the same time personally or mutually benefical.”*<sup>2</sup> Artinya adalah keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam konteks social dengan cara-cara khusus, meliputi nilai-nilai dan pada waktu yang sama memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Maksud pendapat tersebut adalah keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun bermanfaat bagi orang lain.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya Pujjati menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan individu dalam memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi sosial.<sup>3</sup> Maksudnya pendapat tersebut bahwa keterampilan merupakan keterampilan yang dimiliki seorang anak dimana anak mampu menjalani hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya dan dapat memperhatahankan hubungan tersebut dengan baik.

---

<sup>2</sup> *Ibid.* h.4

<sup>3</sup> Desti Pujianti. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Bermain Peran*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 7, No 2. November 2013. h. 236

Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berperilaku yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sujiono yang dikutip dalam Setiawan yang mengartikan ketrampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial; ketrampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain; kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai.<sup>4</sup> Maksud pendapat tersebut adalah keterampilan sosial merupakan kemampuan seorang anak untuk mengetahui cara berperilaku yang sesuai dengan situasi sosial yang terjadi. Sebagai contoh pada saat ada temannya yang sedang bersedih anak menunjukan rasa kepeduliannya terhadap temannya tersebut, hal tersebut menunjukan bahwa anak mampu menilai apa yang sedang terjadi dilingkungannya.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Patrick yang dikutip dalam Beheshtifar yang menyatakan bahwa:

---

<sup>4</sup> M. Hery Yuli Setiawan. *Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 5. Januari 2015, h. 2

*“Social skills can be defined as the set of skills people use to interact and communicate with one another. They are based on the social norms of our society and they tell us what attitudes and behaviors are considered to be normal, acceptable and expected in a particular social situation.”*<sup>5</sup>

Yang artinya adalah keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan yang digunakan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Di dasarkan pada norma sosial masyarakat dan tahu tentang sikap dan perilaku apa yang dianggap normal, dapat diterima dan diharapkan dalam situasi sosial tertentu. Maksud pendapat tersebut adalah keterampilan social merupakan kemampuan anak yang sudah mulai mengetahui adanya aturan atau norma social yang berlaku di dalam lingkungannya. Jika anak sudah mengetahui adanya aturan atau norma tersebut maka anak dapat menunjukan perilaku yang sesuai dengan kondisi social sehingga perilaku anak tersebut dapat diterima dengan baik oleh orang-orang di lingkungannya. Sebagai contoh pada saat dilingkungan sekolah anak dapat memahami aturan pada saat sedang bermain.

---

<sup>5</sup> Malikeh Beheshtifar,dkk. ***Social Skills: A Factor to Employees' Success.*** Department, Rafsanjan Branch, Islamic AZAD University, Iran. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol. 3, No. 3, March 2013. h. 75

Berdasarkan pendapat yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang-orang dilingkungannya. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak pada saat sedang berinteraksi merupakan perilaku yang baik sesuai dengan situasi social yang terjadi dilingkungan.

#### **b. Manfaat keterampilan sosial**

Keterampilan sosial memiliki banyak manfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut pendapat Patrick yang dikutip dalam Malikeh Beheshtifar terdapat manfaat keterampilan sosial yaitu:

*“Social skills are important because they allow us to interact with each other with predictability, so that we can more readily understand each other and be understood. Without an agreed-upon social way of interacting, it is very hard to prevent misunderstandings. It is important for us to be able to interact with clarity”<sup>6</sup>*

Yang artinya adalah keterampilan sosial merupakan sesuatu yang penting karena memungkinkan berinteraksi satu sama lain dengan prediktabilitas, sehingga lebih mudah saling memahami dan dipahami. Maksud dari pendapat tersebut adalah manfaat dari keterampilan social anak akan mudah memahami cara berperilaku orang lain dalam menjalin hubungan interaksi sehingga saling memahami satu dengan yang lainnya.

---

<sup>6</sup> *Ibid, h. 75*

Dalam kehidupan sosial dimana anak akan saling berinteraksi satu sama lain tentu akan ada berbagai permasalahan yang akan dihadapi oleh anak. Jika anak memiliki keterampilan sosial anak akan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa dengan keterampilan sosial maka membiasakan sikap untuk berbagi, mengembangkan dan menggunakan strategi mengatasi berbagai konflik yang terjadi di masyarakat serta belajar dari kenyataan dan situasi seperti kehidupan sebenarnya.<sup>7</sup> Maksud pendapat tersebut adalah jika anak memiliki keterampilan sosial maka anak dapat menyikapi berbagai permasalahan yang terjadi didalam lingkungan sosialnya sesuai dengan situasi atau kondisi yang terjadi.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hertanjung bahwa dengan mempelajari keterampilan sosial dapat beradaptasi dengan lingkungan dan diri sendiri dengan lebih baik, dan dapat memecahkan masalah tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.<sup>8</sup> Maksud pendapat tersebut bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial juga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dengan menunjukan perilaku yang

---

<sup>7</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Buku ilmu dan plikasi Pendidikan Bagian 3 Disiplin Ilmu. (PT. Peneribitan Grasindo: 2007) h. 428

<sup>8</sup> Wisnu Sri Hertanjung, dkk. *Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Interaksi Guru-Siswa Model Mediated Learning Experience*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 9, No. 2, Agustus 2008. h. 181

tepat untuk menyikapi berbagai permasalahan tersebut, sehingga tidak merugikan orang lain disekitarnya.

Keterampilan social juga memiliki manfaat agar mencegah anak untuk melakukan perilaku yang tidak baik seperti perilaku yang emosional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Akman dalam Gonen yaitu sebagai berikut:

*“social skills that are gained in this period help childhood to overcome the behavioral, emotional (anxiety, self enclose) At the same time it provides children to establish positive social relationships with peers, parents and other adults.”<sup>9</sup>*

Yang artinya adalah keterampilan social yang diperoleh anak dapat mengatasi perilaku yang emosional seperti kecemasan dan menutup diri. Anak-anak juga dapat membangun hubungan social yang positif dengan teman sebaya, orangtua dan orang dewasa lainnya. Maksud dari pendapat tersebut adalah keterampilan social dapat mencegah berbagai perilaku anak yang emosional atau tidak dapat mengontrol emosinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial memiliki banyak manfaat bagi kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan social akan lebih mudah menjalin hubungan interaksi yang baik dengan orang-orang

---

<sup>9</sup> Mubeccel Gonen, et al. *Social Skills In Pictured Story Book*. Journal Procedia Social and Behaviour Sciences. 2012. h. 1

disekitarnya. Manfaat lain dari keterampilan social adalah dapat menyikapi berbagai persoalan yang terjadi pada saat menjalin hubungan interaksi dengan orang-orang disekitarnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dilingkungannya. Hal tersebut cukup diperlukan karena akan berguna hingga anak dewasa nanti.

### c. Aspek Keterampilan Sosial

Anak yang memiliki keterampilan sosial akan menunjukkan beberapa perilaku yang diharapkan baik atau positif sehingga perilaku tersebut dapat diterima oleh orang-orang disekitarnya. Ada berbagai macam aspek keterampilan sosial. Menurut Beaty dalam Huda keterampilan sosial disebut juga *prosocial behavior* mencakup perilaku-prilaku seperti:

(a) empati yang di dalamnya anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan yang dialami orang lain, (b) kumurahan hati atau kedermawanan didalamnya anak-anak berbagi dan memberikan suatu barang miliknya kepada seseorang, (c) kerjasama yang didalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian dan menuruti perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran, dan (d) memberi bantuan yang didalamnya anak-anak membantu seseorang



untuk melengkapi suatu tugas atau membantu temen-temennya yang membutuhkan.<sup>10</sup>

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial menunjukan berbagai perilaku yang baik. Perilaku yang ditunjukkan seperti anak memiliki rasa empati, kemurahan hati, dapat bekerja sama dengan orang lain, mau membantu orang-orang disekitarnya yang membutuhkan bantuan. Perilaku tersebut harus dibentuk dengan berbagai stimulasi yang diberikan untuk anak.

Anak yang memiliki keterampilan social juga dapat menunjukan perilaku percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bowman dan Burns dalam Winton yang berpendapat bahwa:

*“Standars social Competence outcome for children there are a number of karakteristik that are asso-ciated with children success in school. They include confidence, willingness to try things and persist at challenging taksk, ability to develop and maintain relationship with peers and adults, ability to cooperate and participate in group setting and ability to communicate emotions”<sup>11</sup>*

Arti dari pendapat tersebut memaparkan mengenai karakteristik yang sesuai dengan kesuksesan anak di sekolah.

---

<sup>10</sup>Khairul Huda. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Angin Puyuh (Penelitian Tindakan pada Kelas B TK Mujahidin, Kelurahan Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Barat Tahun 2015)* *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 2. No. 2. Oktober 2016. h. 10

<sup>11</sup> Pamela J. Winton, dkk. *Pratical Approaches To Early Childhood Profesional Development Evidence, Strategies, and Resources*. (Wangshinton DC:Zero To Three,2008) h.120

Anak menumbuhkan kepercayaan diri, kemauan untuk mencoba berbagai hal dan bertahan dalam tantangan, kemampuan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa, kemampuan untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam pengaturan kelompok dan kemampuan untuk mengungkapkan emosi. Maksud dari pendapat tersebut adalah anak yang memiliki keterampilan sosial yaitu anak merasa percaya diri. Anak yang memiliki kepercayaan diri adalah anak yang percaya akan berbagai kemampuan yang dimilikinya dan anak percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan berbagai hal tanpa adanya rasa takut.

Pendapat lainnya mengenai aspek keterampilan social menurut Jarolimek yang dikutip dalam Thalib menyebutkan bahwa keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh anak mencakup *(a) living and working together: taking turns: respecting the rights others: being socialy sensitive, (b) Learning self control and self direction, (c) sharing ideas and experience with others.*<sup>12</sup> Arti dari pendapat tersebut bahwa keterampilan sosial memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerja sama, keterampilan mengontrol diri dan orang lain, keterampilan saling berinteraksi satu sama lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman

---

<sup>12</sup> Syamsul Bachri Thalib. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikatif*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 162

sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Maksud dari pendapat tersebut adalah keterampilan sosial terdiri dari beberapa aspek seperti dapat melakukan kerja sama dengan orang-orang disekitarnya dalam situasi apapun yang terjadi. Anak juga dapat menjalin hubungan interaksi dengan baik dengan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi orang-orang disekitarnya dengan saling bertukar pikiran atau berbagi pengalaman.

Sebagai makhluk sosial yang saling menjalin hubungan interaksi satu dengan yang lainnya tentu anak mendapatkan berbagai aturan-aturan yang berlaku dilingkungannya, baik dilingkungan rumah atau sekolah. Anak juga akan mendapatkan berbagai nasihat atau kritik baik dari orang-orang disekitarnya. Anak yang memiliki keterampilan sosial dapat menerima berbagai hal tersebut dengan baik didalam kehidupan sosialnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Thalib yang dikutip dalam Parji yang menyatakan bahwa keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi atau menerima kritik, bertindak

sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya.<sup>13</sup> Maksud pendapat tersebut adalah anak yang memiliki keterampilan sosial sudah dapat menerima pendapat atau kritik dari teman sebayanya maupun dari orang dewasa terhadap dirinya. Selain itu anak juga dapat mengungkapkan pendapatnya terhadap orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai aspek-aspek keterampilan sosial maka dapat disintesis bahwa aspek keterampilan sosial terbagi menjadi beberapa perilaku yang baik seperti mau bekerjasama, kemurahanhati untuk berbagi dengan orang lain disekitarnya, memberi bantuan, dapat mengontrol diri sendiri dan emosinya, memiliki rasa berempati, mau memberi atau menerima masukan atau saran dari orang lain, anak memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa percaya diri serta anak dapat mentaati aturan yang berlaku di lingkungannya.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial bisa saja berasal dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari

---

<sup>13</sup> Parji, dkk. *Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak*. Jurnal Studi Sosial. Vol 1, No 1. Juli 2016, h. 16

Natawidjaya yang dikutip dalam Alfiana dengan uraian pendapat sebagai berikut:

Faktor internal merupakan faktor yang dimiliki manusia sejak lahir yang meliputi kecerdasan bakat, jenis kelamin, dan sifat-sifat kepribadiannya. Sedangkan faktor eksternal atau faktor luar yaitu yang dihadapi oleh individu pada waktu dan setelah anak dilahirkan serta terdapat pada lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Faktor internal dan eksternal adalah faktor yang terpadu antara faktor luar dan dalam yang meliputi sikap, kebiasaan, emosi dan kepribadian. Anak yang memiliki ketrampilan sosial yang baik bisa didapat dari gabungan kedua faktor tersebut yaitu bakat dari dirinya dan pengaruh masukan dari luar<sup>14</sup>

Maksud dari pendapat tersebut adalah bahwa keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Yang dimaksud dengan faktor internal yaitu faktor yang terjadi dari dalam diri anak itu sendiri. Pada dasarnya anak dilahirkan dengan berbagai potensi atau kemampuan dasar sejak lahir atau secara alamiah. Kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak tersebut harus terus dikembangkan sehingga dapat terbentuk menjadi sebuah keterampilan. Kemudian dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial anak akan melakukan hubungan interaksi dengan orang-orang disekitarnya secara alamiah. Dari yang paling awal yaitu lingkungan keluarga, kemudian lingkungan disekolah serta

---

<sup>14</sup> Tutik Alfiana, dkk. *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 Di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*. Jurnal Ilmiah Pinus. Vol. 1. No.3 Oktober 2015. h. 200

hubungan interaksi dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan tersebut yang dapat ikut serta mempengaruhi pembentukan keterampilan sosial pada anak yang merupakan faktor eksternal.

Lingkungan yang menjadi faktor-faktor keterampilan sosial ialah lingkungan keluarga, sekolah dan adanya pengaruh dari budaya di lingkungan tempat anak tinggal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Carol Seefeldt yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak ialah sebagai berikut:

*a) Family: children who experience the security of loving and have strong attachments to their parents are better able to reach out to relate with others, b) Role Of Culture: the characteristic of culture also affect children developing social skills. who live in violent or unsafe communities may be fearful and with drawn when in the classroom.those exposed to domestic abuse, gang violence, and petty or not-so-pretty criminals do not feel safe or secure. c) Role of the School: Once children are in a school setting, other factors affect their social development. In addition to child parents and family. In the school the focus on social skilss development is threefold revolving around the development of the following self concept, prosocial skilss, making and keeping friends.<sup>15</sup>*

Maksud dari pendapat tersebut adalah bahwa keterampilan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang pertama adalah keluarga, keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Jika anak sudah merasa aman dan nyaman pada saat bersama keluarganya, maka anak juga akan lebih mudah untuk

---

<sup>15</sup> Carol Seefeldt, dkk. *Social Studies For The Preschool/Primary Child Eight Edition*. (New Jersey:Pearson, 2010) h. 135-138

beradaptasi dalam menjalani hubungan interaksi dengan orang lain. Anak tidak akan sulit atau tidak akan takut untuk menjalani interaksi dengan orang lain. Jika keluarga menanamkan berbagai perilaku yang baik kepada anak, anak juga akan meniru berbagai perilaku yang baik tersebut dan menerapkannya pada saat berinteraksi dengan orang lain.

Faktor yang juga mempengaruhi keterampilan sosial adalah peran budaya setempat dimana tempat anak tinggal. Anak yang tinggal dilingkungan yang baik dan membuat anak merasa aman dapat menjadikan anak tumbuh berkembang dengan perkembangan sosial yang baik. Begitu juga sebaliknya, anak yang tinggal dilingkungan dengan kekerasan atau tidak dapat membuat anak nyaman maka dapat menghambat perkembangannya.

Yang terakhir dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial adalah lingkungan sekolah. Sekolah juga menjadi lingkungan terdekat bagi anak. Orang-orang yang berada dilingkungan sekolah harus dapat menciptakan suasana lingkungan yang aman dan nyaman. Serta memberikan stimulasi dan mencontohkan berbagai perilaku yang baik yang sesuai dengan yang diharapkan untuk anak-anak sehingga dapat terbentuk keterampilan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dapat dipengaruhi baik dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak itu sendiri. Lingkungan rumah atau keluarga, sekolah dan juga lingkungan masyarakat tempat anak tinggal juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan sosial pada anak.

**e. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun**

Anak usia dini pada dasarnya memiliki berbagai karakteristik. Karakteristik tersebut mempunyai ciri khas baik secara fisik, sosial atau moral. Dalam teori psikososial Erikson bahwa pada masa prasekolah anak memiliki rasa inisiatif "*As children initiate their own activities, enjoy their accomplishments, and feel valued for their purposeful actions, they become confident in their own actions abilities*".<sup>16</sup> Dapat diartikan bahwa ketika anak-anak memulai kegiatan mereka sendiri, menikmati prestasi mereka, dan merasa dihargai atas semua tindakan yang dimiliki anak, anak menjadi percaya diri dalam tindakan dan kemampuan diri. Maksud dari pendapat tersebut adalah pada usia prasekolah akan muncul rasa inisiatif. Anak senang melakukan berbagai kegiatan yang didasarkan atas kemauan anak sendiri.

---

<sup>16</sup> Carol Gestwicki. *Developmentally Appropriate Practice: Curriculum And Development in Early Education*. (New York: Thomson Delmar Learning, 2007) h. 333



Anak akan merasa percaya diri jika orang-orang disekitarnya dapat menghargai berbagai kemampuan atau tindakan yang sudah dilakukan oleh anak. Hal tersebut baik agar anak mengenali dirinya sendiri dan dapat membentuk identitas diri.

Pendapat lain juga dikatakan menurut Meggitt bahwa tahapan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun yang memiliki rasa inisiatif mengembangkan kemampuan beradaptasi pada anak. Memahami aturan yang berlaku ditempat yang berbeda-beda serta dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri.<sup>17</sup> Maksud dari pendapat tersebut bahwa anak usia 5-6 tahun sudah memiliki rasa insiatif untuk melakukan adaptasi atau penyesuaian diri dengan orang-orang disekitar lingkungan anak berada. Anak mulai mehamahi bahwa adanya berbagai aturan yang berbeda-beda yang berlaku seperti di lingkungan rumah maupun disekolah sehingga anak mulai belajar untuk menyesuaikan diri dalam berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dilingkungan tersebut.

Pada usia 5-6 tahun anak sudah memasuki masa prasekolah. Anak yang sudah memasuki masa prasekolah akan semakin mengenal lingkungannya dan sudah banyak melakukan hubungan interaksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Hurlock yang menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak usia

---

<sup>17</sup> Carolyn Meggitt. *Memahami Perkembangan Anak*. (Jakarta:Indeks, 2013) h. 148

2-6 tahun ditunjukkan dengan beberapa hal seperti anak akan belajar melakukan hubungan social dan bergaul dengan orang-orang diluar rumah, terutama dengan teman sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain.<sup>18</sup> Hal tersebut menunjukan bahwa pada usia 5-6 tahun anak sudah mulai belajar membangun proses interaksi dengan orang-orang disekitarnya dan anak berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Perkembangan sosial berkaitan dengan proses interaksi yang dibangun oleh anak. Anak yang dapat menjalin hubungan interaksi dengan orang-orang disekitar berarti anak memiliki keterampilan sosial. Menurut pendapat dari Ibung tahap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun antara lain:

- a) Anak mulai menunjukan karakternya
- b) Mulai menunjukan perbedaan jelas ketika ia melakukan perbuatan baik dan ketika berbuat buruk
- c) Mulai mengerti adanya benar atau salah
- d) Mulai senang berlomba
- e) Mulai dapat mengeskpresikan perasaanya secara beragam. Termasuk merespon emosional secara tepat.

---

<sup>18</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta:Erlangga) 2013. h. 261

- f) Mulai tahu menggunakan strategi dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.<sup>19</sup>

Pendapat tersebut menyebutkan beberapa karakteristik kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun. Pada usia 5-6 tahun anak sudah semakin mengenal lingkungan yang ada disekitarnya. Pada usia 5-6 tahun ini anak sudah mulai beradaptasi menyesuaikan diri untuk melakukan berbagai hubungan interaksi dengan lingkungan. Anak juga sudah mulai dapat mengenal dan mengontrol diri dan emosinya. Seiring dengan bertambahnya pengalaman anak dalam menjalin hubungan interaksi baik dari lingkungan rumah atau sekolah, maka pada usia 5-6 tahun anak mulai memahami mana yang salah dan mana yang benar.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai karakteristik perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun maka dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah semakin mengenal lingkungannya. Dalam masa ini anak usia 5-6 tahun sudah mulai muncul rasa inisiatif untuk beradaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungannya melalui berbagai hubungan interaksi.

Setelah menjelaskan dan menguraikan berbagai pendapat mengenai keterampilan sosial secara keseluruhan maka dapat

---

<sup>19</sup> Dian Ibung. *Mengembangkan Nilai moral pada anak*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2009. h 196.

disintesis bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Perilaku yang ditunjukkan antara lain berempati, kemurahan hati, memberi bantuan kepada orang lain, mengungkapkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, mentaati aturan yang berlaku di lingkungannya, bekerjasama, percaya diri, bertanggung jawab, dapat mengontrol emosi dan dirinya sendiri.

## **2. Sekolah Alam**

### **a. Konsep Sekolah Alam**

Sekolah saat ini bukan hanya sekedar guru mentransfer berbagai pengetahuan kepada anak saja, tetapi saat ini sekolah menjadi tempat untuk anak-anak beresprolasi untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri serta mengasah berbagai keterampilan dan potensi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Alia bahwa sekolah alam merupakan sekolah yang berbasiskan alam serta memanfaatkan alam sebagai metode pembelajarannya. Sekolah alam bukan hanya mencoba mengajak murid lebih dekat dengan alam, lebih dari itu sekolah ini berusaha memanfaatkan alam sebagai media untuk mentransfer ilmu kepada murid secara optimal. Siswa diberikan kebebasan dalam menuangkan kreatifitas yang mereka sesuai

dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing.<sup>20</sup> Maksud dari pendapat tersebut adalah sekolah alam merupakan sekolah berbasis alam yang menggunakan alam sebagai media pembelajarannya seperti seperti berkebun, outbond, dan sebagainya. Di sekolah alam anak diberikannya kebebasan untuk bereksprolasi mengasah berbagai kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki oleh anak sesuai dengan minat anak masing-masing.

Pendapat lainnya menurut Arnold bahwa sekolah alam menggunakan konsep Fun Learning di alam terbuka. Konsep ini menghindari proses pembelajaran yang membosankan dan penuh dan tekanan terhadap murid. Murid belajar secara aktif dengan kondisi dan situasi disekitarnya, termasuk melalui komunikasi antar sesama murid dan dengan pengajar sebagai fasilitator. Dengan komunikasi yang efektif dan konstruktif akan membantu murid untuk memahami dirinya dan memahami objek yang dipelajarinya.<sup>21</sup> Maksud pendapat tersebut adalah sekolah alam merupakan sekolah dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan. Anak yang diberikan kebebasan untuk aktif beresprolasi dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

---

<sup>20</sup> Nur Alia. *Sekolah Alam Lampung: Wadah Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jurnal "Al-Qalam" Vol, 20 No 2, 2014, h 301.

<sup>21</sup> Ricky Arnold. *Belajar Any Where. Learning To know, Learning To do, Learning To live Together and Learning To be.* (Maret, 2016) h. 107.

Selain itu dengan komunikasi yang efektif dengan teman-temannya atau dengan guru disekolah alam yang menjadi fasilitator bagi anak, maka anak dapat bertukar informasi mengenai pengetahuan berdasarkan berbagai pengalaman dari orang-orang disekitarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sebuah sekolah dengan konsep alam di Kanada, Forest and Nature School in Canada memaparkan konsep dari sekolah alam yaitu sebagai berikut:

*“The defining feature of this type of nature-based education program is that children are provided with opportunities to build an on-going relationship with the land, to a dedicated educator, to one another, and to themselves through this educational approach.”<sup>22</sup>*

Dapat diartikan bahwa program utama pendidikan berbasis alam ini adalah bahwa anak-anak diberikan kesempatan untuk membangun hubungan berkelanjutan dengan alam. Untuk pendidik yang berdedikasi, satu sama lain, dan untuk diri mereka sendiri melalui pendekatan pendidikan ini.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa sekolah alam merupakan sekolah yang berbasis alam yang menggunakan alam sebagai media dalam pembelajarannya.

---

<sup>22</sup> Heather Andrachuk, et al, *Forest and Nature School in Canada: A Head Heart, Hands Approach to Outdoor Learning* (Canada:2014), h.12.

Disekolah alam anak diberikan kesempatan untuk beresprolasi dengan lingkungan sekitar, anak dapat mengasah berbagai kemampuan dasar yang sudah dimiliki agar semakin optimal.

#### **b. Tujuan Sekolah Alam**

Sekolah alam merupakan sekolah berbasis alam yang memiliki berbagai tujuan. Menurut Hadziq melalui konsep sekolah alam itu, para peserta didik didorong untuk dekat serta berinteraksi dengan alam. Mereka dapat berinteraksi dan mengeksplorasi alam di sekitarnya. Dengan demikian, peserta didik merasa nyaman, senang, dan tidak merasa terbelenggu karena dalam hal ini pendidik/guru bukanlah satu-satunya narasumber. Di sekolah ini, pendidik ditempatkan sebagai fasilitator dan mitra.<sup>23</sup> Maksud dari pendapat tersebut adalah sekolah alam mendorong anak untuk melakukan berbagai hubungan interaksi. Disekolah alam pengetahuan bukan hanya didapatkan dari guru. Anak bisa belajar dari berbagai sumber yang difasilitasi oleh sekolah alam sehingga anak dapat bebas mengeskprolasi berbagai hal. Guru hanya sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam proses pembelajarannya.

---

<sup>23</sup> Abdullah Hadziq. *Pembelajaran Agama Dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam*. Journal Tadris Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Vol 11 No. 1. 2016 h. 25

Sekolah alam yang memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi juga dapat ikut serta mengembangkan kemampuan, keterampilan atau potensi yang dimiliki oleh anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maulana bahwa sekolah yang berbasis alam memiliki tujuan untuk mengembalikan nilai-nilai esensial manusia yang menyatu dengan alam. Belajar dengan menggunakan alam sebagai media akan menumbuhkan potensi-potensi dan bakat yang terpendam yang merupakan kekhususan yang terdapat dalam setiap peserta didik.<sup>24</sup> Maksud dari pendapat tersebut adalah sekolah alam yang menggunakan alam sebagai media pembelajaran dapat memberikan kebebasan pada anak-anak untuk bereksplorasi disekitar lingkungan alam. Hal tersebut memiliki tujuan untuk anak mengasah berbagai kemampuan atau potensi dasar yang sudah dimiliki oleh anak untuk terus dikembangkan sehingga semakin optimal.

Pendapat lain mengenai tujuan dari sekolah alam menurut Maryati mengatakan bahwa sekolah alam berdasarkan para pengagas sekolah alam meyakini bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak

---

<sup>24</sup> Henri Maulana. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disekolah Alam*. Jurnal Khasanah Ilmu Vol 7, No 1. 2016. h. 24



saja mampu memanfaatkan apa yang berada di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara lingkungannya.<sup>25</sup> Maksud dari pendapat tersebut adalah sekolah alam yang menjadikan alam sebagai media pembelajaran diharapkan anak mampu memanfaatkan alam untuk membangun pengetahuannya. Berbagai kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di alam terbuka juga diharapkan anak memiliki kepekaan terhadap lingkungan, sehingga dapat menanamkan rasa kepedulian untuk mencintai dan merawat lingkungan alam hingga anak dewasa nanti.

Sebuah sekolah dengan konsep alam di Kanada, Forest and Nature School in Canada mengungkapkan tentang manfaat terlibat dalam pembelajaran berbasis alam sebagai berikut:

*The evidence suggest that viewing, interacting with, and living in natural environments cant have multiple effects on “reducing stress, increasing patience, increasing self-discipline, increasing capaity for attenthion, increasing recovery for mental fatigue, or form crisis and from phychophysiological imbalance<sup>26</sup>*

Dapat diartikan bahwa berinteraksi dengan alam, dan hidup dalam lingkungan dapat memiliki beberapa pengaruh terhadap

---

<sup>25</sup> Maryati, *Sekolah Alam Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan*, 2007, Jurnal Pendidikan Kimia, FMIPA, UNY. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA. h. 187

<sup>26</sup> Heather Andrachuk, *et al*, *Forest and Nature School in Canada: A Head Heart, Hands Approach to Outdoor Learning* (Canada:2014), h.15-16.

mengurangi stres, meningkatkan kesabaran, meningkatkan disiplin diri, meningkatkan kapasitas perhatian, meningkatkan pemulihan kesehatan mental, meningkatkan pemulihan dari ketidakseimbangan psikologis. Maksud pendapat tersebut adalah bahwa berinteraksi dengan alam dapat memiliki banyak manfaat bagi anak. Manfaat berinteraksi dengan alam salah satunya adalah manfaat untuk kesehatan mental anak. Suasana alam yang terbuka memiliki manfaat agar dapat mengontrol emosinya dengan baik serta dapat menjaga keseimbangan psikologis anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai tujuan dari sekolah alam maka dapat disimpulkan bahwa sekolah alam memiliki tujuan untuk membangun hubungan interaksi anak dengan orang-orang lingkungan sekitar. Sekolah alam juga memiliki tujuan untuk dapat menumbuhkan berbagai rasa keingintahuan anak dengan cara diberikan kebebasan beresplorasi. Anak juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada lingkungan alam dengan merawat lingkungan.

Setelah menjelaskan dan menguraikan berbagai pendapat mengenai sekolah alam maka dapat disintesis bahwa sekolah alam merupakan sekolah dengan konsep

berbasis alam dimana dalam pembelajarannya menggunakan alam sebagai media pembelajaran dan membuat anak menjadi dekat dengan alam.

## B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Jurnal	Hasil	Nama Peneliti
Keterampilan Sosial Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Tahfidz	<p>Dari penelitian yang sudah dilakukan maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa keterampilan sosial yang muncul pada anak di TK Tahfidz. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk keterampilan sosial pada anak di TK tahfidz di antaranya kepatuhan, kemandirian, kepekaan terhadap lingkungan, dan berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial pada anak di TK tahfidz, yaitu cara pengasuhan, pengalaman sosial awal, teman bermain, dan jenis kelamin. Faktor baru yang ditemukan dalam penelitian ini adalah cara pengasuhan dan pengalaman sosial awal.</p>	Silvia Dyah Nur Octavia Putri dan Alfi Purnamasari Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional	<p>Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa Keterampilan sosial anak di kelas B3 TK Nurul 'Ain mengalami peningkatan setelah distimulus dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional (Galasin, Kriim, dan Lompat Karung). Permainan tradisional cukup efektif untuk dijadikan menu pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di kelas B3 TK Nurul 'Ain.</p> <p>Menurut peneliti dalam penelitiannya mengatakan bahwa Permainan tradisional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu galasin, kriim, dan lompat karung; memiliki karakteristik permainan yang mengasahdan mampu memberikan stimulus kepada siswa dalam interaksi teman sebaya berupa</p>	Putri Admi Perdani PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta

	kebersamaan, berbagi, berkomunikasi, partisipasi aktif serta kemampuan beradaptasi.	
Efektivitas Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Taman Kanak-Kanak	<p>Kesimpulan dari hasil penelitian ini berdasarkan analisis data dan pembahasan dikatakan oleh peneliti bahwa pembelajaran kooperatif efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak di taman kanak-kanak. Efektifnya metode pembelajaran kooperatif dengan teknik tersebut terlihat adanya peningkatan keterampilan sosial pada seluruh aspek yaitu kerja sama, asertif, dan kontrol diri.</p> <p>Peningkatan ditunjukkan melalui perbedaan hasil observasi sebelum dan sesudah adanya pembelajaran kooperatif. Hasil statistik menunjukkan bahwa aspek kerja sama, asertif, dan kontrol diri memiliki taraf signifikansi.</p>	<p>Dian Rachmawati Wasito dan Herdina Indrijati</p> <p>Jurnal Psikologi Ulayat Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya</p>

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan**